

## Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan Melalui Permainan Sulap Edukasi Pada Kelompok A di TK Tadika Puri

Delina Kasih<sup>1</sup> Evi Yulia<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
panca sakti bekasi  
Email: [delina.kasih@gmail.com](mailto:delina.kasih@gmail.com)

### Abstrak

Proses pembelajaran di taman kanak-kanak masih sangat konvensional. Hal ini bisa dilihat pada pembelajaran mengajar di TK Tadikka Puri, dalam pengenalan angka metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, dan menghafal, untuk menulis angka anak-anak masih menggunakan buku tulis yang diberikan guru. Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika permulaan untuk usia 4-5 tahun dengan kegiatan yang menarik bagi anak yaitu dengan memberikan metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak. Metode penelitian ini menggunakan Tindakan kelas. Subjek penelitian berjumlah 12 anak yang terdiri 8 anak Perempuan dan 4 anak laki-laki. Teknik analisis yaitu Teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode permainan sulap edukasi dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Pada pra siklus sebesar 32,5% yang berada pada kriteria Belum Berkebang (BB), Pada siklus I dilakukan Tindakan melalui metode sulap permulaan meningkat menjadi 55,83% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian selanjutnya meningkat lagi pada siklus II menjadi 89,17% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil dari penelitian persiklus bahwa metode sulap edukasi dapat meningkatkan kemampuan matematika awal untuk anak usia 4-5 tahun khususnya kelompok A di TK Tadika Puri.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Matematika Permulaan, Permainan Sulap Edukasi*

### Abstract

The learning process in kindergarten is still very conventional. This can be seen in teaching and learning at Tadikka Puri Kindergarten, in introducing numbers, the method used by teachers is still using the lecture method and memorizing, to write numbers the children still use notebooks given by the teacher. This research is to improve the mathematical abilities of beginners for ages 4 - 5 years with activities that are interesting for children, namely by providing learning methods that children need. This research method uses classroom action. The research subjects were 12 children consisting of 8 girls and 4 boys. The analytical technique is a descriptive analysis technique. The results of this research show that the educational magic playing method can improve beginner math skills in children aged 4-5 years. In the pre-cycle it was 32.5% which was in the Not Yet Developing (BB) criteria. In the first cycle which was carried out by the initial magic method it increased to 55.83% in the Developing According to Expectations (BSH) criteria, then it increased again in the cycle II to 89.17% in the criteria of Developing According to

Expectations (BSH) and Developing Very Well (BSB). Based on the results of cycle research, the educational magic method can improve early mathematics skills for children aged 4 - 5 years, especially group A at Tadika Puri Kindergarten.

**Keywords:** *Math Skills Beginning, Educational Magic Game*

## PENDAHULUAN

Secara umum Pendidikan Anak Usia Dini sangat berperan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjut nya,karena pondasi dasar Pendidikan pada anak di usia dini menentukan sejarah perkembangan anak pada masa usia ke emasan,seorang anak terutama pada usia 0-6 tahun anak dapat berkembang dari perkembangan Motorik,Kognitif,Bahasa, Agama dan moral,social emosi,padasaat anak berumur 0-3 tahun anak mulai mengenali lingkungan terdekat yaitu kedua orang tua yaitu ayah dan ibu serta lingkungan keluarga nya.pada saat usia 4-6 tahun barulah anak mulai memasuki duni Pendidikan dasar yaitu Pendidikan Taman kanak-kanak.

Perkembangan selanjut nya pada saat memasuki Pendidikan dasar yaitu 4-6 tahun merupakan lingkungan baru bagi anak untuk ber sosialisasi terhadap lingkungan sekolah,dimana anak bisa mendapatkan pondasi yang baik dalam belajar mengenal diri sendiri dan lingkungan nya,serta belajar kemandirian, dan mendapatkan Pendidikan yang terbaik agar anak dapat bersosialisasi dengan baik, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6) dilakukan dari pemberian berbagai rangsangan untuk membantu untuk pertumbuhan jasmani maupun Rohani agar memiliki persiapan untuk memasuki jenjang Pendidikan berikut nya.melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang di milikinya yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama,fisik motorik, sosial emosional ,Bahasa dan seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan,serta memiki motivasi, dan sikap belajar untuk berkreasi (Susanto,2017:16)

Perkembangan kognitif anak terdiri dari tiga tahapan,pertama tahap sensorimotor,yaitu anak sejak lahir usia sekitar satu atau dua tahun memahami objek disekitar nya.melalui sensori dan aktivitas motor atau gerakan nya. Kedua, tahap praoprasional, yaitu proses berfikir pada anak berpusat pada penguasaan symbol-simbol. Kesulitan pada anak berkaitan dengan perceptual centration,irreversibility,dan egosentrim. Ke tiga, tahapan oprasional konkret dimana anak mulai mampu mulai mengatasi masalah yang berkaitan dengan conservation,perceptual centration,dan egocentrism, namun masih bersifat konkret yang belum bersifat abstrak .hal yang bersikap abstrak baru tercapai pada tahap formal oprasional (Piaget dalam Susanto 2017:11).

Kemampuan dasar anak atau potensi kemampuan pekembangan atau kemampuan anak dibawa sejak lahir,orang disekitarnya perlu menstimulasi anak agar kemampuan dasar anak terus berkembang, oleh karena itu periode awal ini adalah priode sensitif yang dipengaruhi oleh lingkungan.ketika anak lahir,banyak potensi yang ikut lahir,tapi potensi tersebut perlu didukung oleh orang dewasa disekitar nya anak agar anak berkembang dengan optimal (Developer,2021) Pembelajaran Matematika PAUD diberikan secara bertahap diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa nyata yang dialami anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan pengamatan anak-anak. Pengenalan konsep matematika bagi anak-anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga anak dapat dengan mudah mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran matematika pada anak usia dini perlu dikembangkan konsep dasar. Harapan pendidik anak usia dini haruslah menguasai pembelajaran yang berkaitan dengan matematika dengan sebenarnya agar tidak terjadi

kesalahan konsep, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar anak menjadi tertarik dan nyaman pada saat pembelajaran matematika (Lisa, 2018).

Terkadang anak mengalami kesulitan dalam belajar mengenal angka 1-10, memasang angka 1-10 dengan jumlah gambar pada kolom gambar, mengurutkan angka 1-10, dan menyebutkan angka 1-10, hal tersebut memberi rasa jenuh pada anak hal tersebut dipengaruhi berbagai hal antara lain kejenuhan, keterbatasan daya ingat, dan lemahnya konsentrasi berhitung pada anak, selain itu tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga menjadi beban bagi anak. Untuk meningkatkan kemampuan pramatematika awal, perlu penggunaan cara dan strategi yang tepat dalam pembelajaran pramatematika pada anak. (N, D. Fitri, et al., Haryani, 2019).

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Strategi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru pengajar dalam pemecahan berbagai masalah pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Agar anak didik merasa senang, aktif dan tidak merasa tertekan dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika di kelas. Sehingga dengan sikap yang demikian guru dan anak didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar, untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sulap edukasi menggunakan media.

Mathemagic dapat diartikan sebagai sulap atau permainan matematika yang melibatkan simbol, angka atau bilangan. Menurut (Setyono, 2007), mathemagic adalah suatu pendekatan dan cara pandang baru terhadap matematika terutama dalam menyampaikan materi "materi disajikan dengan cara yang gembira, kongret dan memperhatikan aspek-aspek psikologis, cara kerja otak, gaya belajar, dan kepribadian anak didik. Sebagai sebuah metode permainan, mathemagic dapat diartikan sebagai metode pembelajaran matematika yang menitik beratkan pada pemahaman anak akan konsep dasar matematika yang benar. Metode permainan mathemagic menggunakan berbagai macam permainan seperti simbol, angka dan bilangan sehingga menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Karena pembelajaran yang dilakukan dengan hati yang riang gembira akan meninggalkan kesan yang mendalam sehingga anak akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.

Menurut *Learning Teoris and Educational Perspective* (Schunk, 2012) menyatakan bahwa "permainan juga mempengaruhi pembelajaran dengan meningkatkan motivasi. Motivasi semakin besar ketika hubungan endogenous (alamiah) muncul diantara konten dan makna (pengaruh khusus), dimana permainan atau simulasi menampilkan konten.". Dalam proses pembelajarannya, metode mathemagic akan meningkatkan rasa percaya diri anak sehingga mereka akan mampu dan berani untuk mengerjakan soal dan mencoba untuk menyelesaikannya. Selain itu, metode mathemagic dapat menumbuhkan daya minat atau antusias siswa dalam mempelajari matematika.

Melalui metode mathemagic diharapkan menjadi solusi cerdas dan efektif untuk mengatasi berbagai masalah (problems) pembelajaran matematika pada siswa. Dengan metode yang efektif dan menyenangkan dapat menumbuhkan konsep diri positif dan sehat yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dimasa depan. Mathemagic membantu siswa menjadi suka, senang, dan jago matematika, kreatif, bahagia, dan senang belajar serta memiliki karakter tersendiri, karena mathemagic

menekankan pada konsep dasar matematika yang kuat dengan cara penyampaian yang menyenangkan dan sesuai dengan pola pikir siswa. Mathemagic membantu siswa untuk memiliki kosep diri dan kepribadian yang jauh lebih baik.

Bedasarkan observasi awal,kemampuan pramatematik permulaan usia 4 -5 tahun di Tk Tadika Puri yaitu menyebutkan angka 1 -10,mengenal angka 1 -10, memasangkan angka 1 -10 dengan gambar,mengurutkan angka,,mencocokkan bilangan dengan dengan lambang bilangan,menurut pengamatan peneliti,kemampuan matematika awal,hanya 27 % dari 12 siswa atau hanya sekitar 3 siswa saja yang memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan anak,seandainya 73% sisah nya atau sekitar 9 siswa yang belum menguasai kemampuan matematika permulaan.sehingga masih perlu bimbingan guru.

## METODE

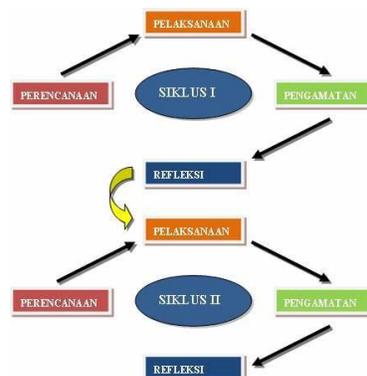
Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) Menyatakan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para guru dalam situasi dalam meningkatkan kemampuan penalaran dalam praktik Pendidikan dan praktik sosial serta pemahaman terhadap praktikyng dilakukan (Arikunto,2010). Dalam penelitian ini,peneliti ingin mengungkapkan permasalahan meningkatkan kemampuan matematika permulaan di Tk Tadika Puri,bentuk dari penilitian ini dilakukan oleh guru kelas secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan agar lebih baik.Bedasarkan pelaksanaan Tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut tahap perencanaan,pelaksanaan tidakan,observasi,atau pengamatan,dan refleksi terhadap Tindakan yang telah dilakukan.

### Siklus I

#### a.percanaan

perencanaan merupakan penjelasan tentang apa,mengapa,kapan,dimana,oleh siapa,dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.( Arikunto,2013:138).tindakan yang direncanakan adalah Tindakan sebagai berikut:

1. .mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi gurudan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada obsevasi awal.
2. Merancang berdasarkan tema untuk pemecahan masalah dalam matematika pemulaan dengan metode sulap edukasi anak usia 4-5 tahun.
3. Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan dan membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi dan alat pendokumentasian kegiatan pembelajaran.



**Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart**

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan ini dilakukan dengan panduan dari perencanaan Tindakan yang di buat oleh peneliti dalam pelaksanaan nya bersifat fleksibel terhadap perubahan yang terjadi.dalam pengamatan peneliti menggunakan embar observasi sebagai kegiatan dalam penelitian dengan menggunakan metode sulap edukasi.

c. Observasi atau Pengamatan.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tidakan yang telah disusun.pengamatan penelitian dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung,pengamatan dilakukan dari sebelum hingga sesudah diberikan nya Tindakan pada siklus I dijadikan masukan Ketika peneliti melakukan refleksi untuk Menyusun rencana ulang untuk Menyusun rencana ulang untuk memasuki siklus selanjut nya.

d. Refleksi

Refleksi Kegiatan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap masalah yang muncul , Tindakan apa saja yang muncul dan Tindakan apa saja yang sudah dilakukan. Tujuan refleksi ini untuk membuat Kembali rencana tindakan yang baru pada siklus selanjut nya,dari hasil refleksi ini Tindakan perbaikan akan ditentukan.

## SIKLUS II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II dilakukan setelah diperoleh hasil dari reflesi pada siklus I karena pada siklus I belum memenuhi tahap kemampuan pada anak yang sesuai dengan indikator berikut Langkah – Langkah yang dilakukan pada siklus II :

a) Perencanaan

1. Menyiap kan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Permasalahan pada siklus II dapat mengidentifikasi permasalahan pada tahap refleksi di siklus II
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Penilain peserta didik
5. Dan menyiapkan media yang digunakan dalam permaian sulap edukasi.

b) Pelaksanaan tidakan

Pelaksanaan ke dua dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung,dengan peneliti mengajak anak membilang angka 1-10 dengan media kartu bergambar angka.kemudian peneliti mempersilahkan peserta didik untuk tanya jawab angka 1 -10,dan kemudian anak mengerjakan atau mengulang dengan memegang kartu angka menyebutkan angka dari 1 – 10,selanjut nya peneliti menvaluasi Bersama para siswa untuk mendata apakah ada peningkatan dalam siklus yang ke II.

c) Observasi

Dilakukan Kembali observasi pada siklus ke II dengan menggunakan metode sulap edukasi dengan media apakah sudah memiliki peningkatan dalam pembelajaran pramatematika permulan pada usia 4 -5 tahun.

d) Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi kemudian dicatat dan dikumpulkan serta dianalisis.setelah semua indikator keberhasilan tercapai dengan maksimal peneliti sepakan ,metode sulap edukasi dengan media.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif,dari siklus I data tersebut sudah dimulai dan melanjutkan pada siklus II untuk perbandingan nilai rata - rata bagi peserta didik,penghitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskritif prosentase yang dikelompokan dalam empat kategori yaitu Belum

Berkembang (BB),Mulai Berkembang(MB),Berkembang Sesuai Harapan(BSH),Berkembang Sangat Baik(BSB).

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen penilaian Telah divalidasi oleh pakar Pendidikan Anak Usia Dini.**

NO	Variable	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor Butir
1.	Kemampuan matematika anak usia dini	Anak mampu menyebutkan bilangan	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan dari 1 - 10	1
		Fokus kepada menulis angka 1 - 10	Anak tetap fokus kepada guru yang sedang menyampikan materi dalam penulisan angka 1 -10	2
		Tetap fokus	Pengelihatn anak tetap bertuju pada pembelajaran yang disampaikan dalam pengenalan angka 1 -10	3
		Dapat mengerti apa yang disampaikan peneliti dalam mengenal angka 1 – 10 melalui sulap edukasi	Anak dapat mengerti dan bisa mempraktekan apa yang sudah guru sampaikan melalui Anak dapat mengenal angka 1 - 10 sulap edukasi .	4
2.	Penerapan media sulap	Memaikan trik sulap edukasi	Anak dapat mengerti dan bisa mempraktekan apa yang sudah guru sampaikan melalui sulap edukasi dalam penganalan anka 1- 10	5
			Anak dapat fokus dan bisa mengikutik trik sulap dengan baik.	6

### Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan kelas ( PTK) memiliki keberhasilan apabila anak dalam menyelesaikan tugas sedikit nya dari tiga tugas dapat dilihat dari jumlah peningkatan persiklus nya hingga memper oleh 70 % dari jumlah anak , apa bila menemukan kendala belum tercapainya kemampuan matematika permulaan tersebut maka penelitian tersebut akan dilanjutkan pada siklus ke II sampai mendapat kan peningkatan hasil pembelajaran pada anak, pada siklus II menjadi meningkat dilihat dari data yang sudah diper oleh,bhwa perolehan pada siklus I 55,83% dan pada siklus II memperoleh kenaiakn menjadi 89,17% dapa perkembangan kemampuan matematika permulaan pada anak usia dini kelompok A pada usia 4 – 5 tahun.

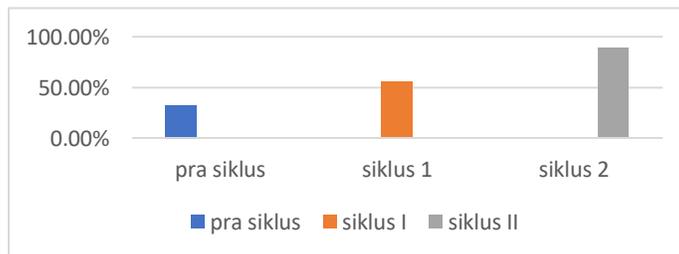
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Rekapitulasi dari kemampuan pra matematika anak usia 4 -5 tahun, setelah melaksanakan kegiatan kemampuan pra matematika menggunakan *sulap dengan media* diperoleh nilai dari pekembangan anak yang di memeperoleh hasil dari keseluruhan pencapaian penilaian yang diperoleh pada penelitian ini mulai dari prasiklus memperoleh hasil 32,5%,pada siklus I memperoleh hasil 55,83%,kemudian pada siklus II memperoleh hasil 89,17%.

**Tabel 2. Rekapitulasi penelitian Prasiklus, siklus I dan siklus II**

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
32,5 %	55,83%	89,17%

**Grafik 1. Rekapitulasi penelitian Prasiklus ,Siklus I,Siklus II**



## SIMPULAN

Bedasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan kegiatan kemampuan pramatematika menggunakan sulap dengan media untuk anak usia 4 – 5 tahun di Tk Tadika Puri dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dan menulis serta berhitung, dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dilihat dari hasil awal Prasiklus memperoleh hasil (32,5%), dan meningkat lagi pada Siklus I menjadi (55,83%), dan di Tuntaskan pada Siklus II (89,17%), maka dapat disimpulkan meningkatkan matematika permulaan dapat meningkatkan pembelajaran tingkat taman kanak – kanak dengan menggunakan permainan sulap dengan menggunakan media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zain Sarnoto. (2018). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa, December*, 90–98. <http://repository.uinbanten.ac.id/1420/11/11> - Prosiding PGRA - Ahmad Zain Sarnoto.pdf
- Developer, W. (2021). *Kemampuan Dasar Anak Apa Saja Yang Perlu Diasah?* <https://www.sekolah.mu/blog>.
- Dores, S.Pd., M.Pd, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>
- Imrayanti. (2012). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kotakmatematika Di Taman Kanak-Kanak Padang. *Journal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(4), 1–13. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1675>
- Laily, A., Jalal, F., & Karnadi. (2019). *Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Semat*. 397.
- Lisa. (2018). *Pengenalan Berhitung Matematika Pada Anak Usia Dini*. IV(1), 1–14.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). penerapan metode demonstrasi dapat mengembangkan pemahaman matematika dalam seriasi pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak kusuma 1 Nologaten. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- <https://jatengprov.go.id/publik/berlatih-sulap-bersiap-jadi-guru-paud-idola/>
- <http://digilib.unila.ac.id/74420/3/TUGAS%20AKHIR%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>